

Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas

Selly Faradiba¹

Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Corresponding Author: selly_faradiba@fkm.unsri.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan komunitas, aksesibilitas, sarana prasarana

Menerima : 29 Oktober 2025

Direvisi : 1 November 2025

Diterima : 10 November 2025

©2025 Faradiba: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Penelitian ini membahas strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan berbasis komunitas dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Studi dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis data sekunder dari berbagai wilayah di Indonesia seperti Kecamatan Gandus Kota Palembang, RW 20 Kelurahan Citrodiwangsan Lumajang, dan daerah pegunungan Enrekanga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, motivasi, ketersediaan sarana dan prasarana, aksesibilitas, serta peran aktif kader dan tokoh masyarakat. Aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas menjadi faktor dominan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kendala utama meliputi kurangnya sosialisasi, motivasi masyarakat, dan peran tokoh lokal yang belum maksimal. Strategi yang disarankan mencakup penguatan peran kader, peningkatan sarana dan prasarana, perbaikan aksesibilitas layanan, serta inovasi sosialisasi menggunakan media sosial dan pelaksanaan kegiatan di hari libur. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan berbasis komunitas dapat meningkat sehingga berkontribusi

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang optimal (Pusnita et al., 2023). Namun, dalam implementasinya sering ditemukan hambatan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari aparat pemerintah daerah (Firdaus, 2021). Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan program promosi kesehatan berbasis komunitas, seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat Siaga (Gerbangmas) yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Pariwara & Suryanti, 2021; Firdaus, 2021).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, aksesibilitas, serta persepsi masyarakat terhadap kesehatan (Pariwara & Suryanti, 2021; Tunnizha et al., 2023). Penelitian di daerah pegunungan Enrekang menunjukkan bahwa aksesibilitas dan ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor paling berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan promosi kesehatan (Tunnizha et al., 2023). Di sisi lain, studi di Kecamatan Gandus Kota Palembang mengungkapkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan yang meliputi aspek reliability, empati, responsiveness, assurance, dan tangible sangat mempengaruhi kepuasan dan partisipasi masyarakat (Pusnita et al., 2023).

Meskipun berbagai program telah dijalankan, partisipasi masyarakat masih rendah terutama dikarenakan kurangnya motivasi, peran aktif kader dan tokoh masyarakat seperti ketua RT, serta keterbatasan waktu masyarakat yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing (Firdaus, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan berbasis komunitas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan berbasis komunitas, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang efektif dan aplikatif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan literature review yang menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan mengkaji beberapa studi empiris terkait partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan berbasis komunitas. Studi yang dikaji meliputi penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia seperti Kecamatan Gandus Kota Palembang (Pusnita et al., 2023), RW 20 Kelurahan Citrodiwangsan Kabupaten Lumajang (Firdaus, 2021), wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang (Pariwara & Suryanti, 2021), dan daerah pegunungan Enrekang (Tunnizha et al., 2023).

Data dikumpulkan dari artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik promosi kesehatan dan partisipasi masyarakat. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat serta strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan partisipasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di berbagai daerah, partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan sarana dan prasarana, aksesibilitas, motivasi, dan peran aktif kader serta tokoh masyarakat.

a. Pengetahuan dan Pendidikan :

Studi di Kelurahan 23 Ilir Palembang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pendidikan ibu balita dengan partisipasi mereka dalam kegiatan Posyandu ($p=0,011$ untuk pengetahuan dan $p=0,031$ untuk pendidikan). Ibu dengan pengetahuan dan pendidikan yang baik cenderung lebih aktif membawa anaknya ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan (Pariwara & Suryanti, 2021). Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014).

b. Pekerjaan :

Penelitian di daerah pegunungan Enrekang dan Lumajang menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan layanan promosi kesehatan ($p=0,027$ di Enrekang). Masyarakat yang bekerja cenderung lebih mandiri dan aktif mencari layanan kesehatan, namun terkadang waktu yang terbatas menjadi kendala partisipasi (Tunnizha et al., 2023; Firdaus, 2021).

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana serta Aksesibilitas :

Faktor ini merupakan variabel yang paling dominan dan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Di Enrekang, ketersediaan sarana dan prasarana memiliki $p=0,017$ dan aksesibilitas $p=0,036$ dengan nilai odds ratio aksesibilitas sebesar 3,049, menunjukkan bahwa kemudahan akses menjadi faktor utama dalam memanfaatkan layanan promosi kesehatan (Tunnizha et al., 2023). Kondisi geografis yang sulit di daerah pegunungan menuntut adanya layanan yang mudah dijangkau seperti Posyandu, Poskesdes, dan desa siaga yang tersebar di pemukiman warga.

d. Motivasi dan Peran Aktif Kader serta Tokoh Masyarakat

Penelitian di RW 20 Kelurahan Citrodiwangsan Lumajang mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi masyarakat dan peran aktif kader serta ketua RT menjadi penghambat utama partisipasi (Firdaus, 2021). Kader yang mampu memotivasi dan mengajak masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dapat meningkatkan partisipasi, namun saat ini sosialisasi dan inovasi kader masih kurang maksimal.

2. Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Program Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas

a. Partisipasi Perencanaan:

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program masih tergolong kurang proaktif. Banyak ketua RT yang belum maksimal dalam mengedukasi dan mendorong warganya untuk aktif dalam kegiatan posyandu Gerbangmas (Firdaus, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan peran tokoh masyarakat sebagai penggerak utama partisipasi.

b. Partisipasi Pelaksanaan:

Walaupun seluruh warga telah diikutkan, masih banyak masyarakat yang memandang sebelah mata kegiatan posyandu karena kurangnya sosialisasi dan waktu yang terbatas, terutama bagi keluarga dengan status ekonomi atas yang lebih memilih layanan kesehatan swasta (Firdaus, 2021). Data absensi Gerbangms Posyandu RW 20 menunjukkan fluktuasi jumlah peserta balita dan lansia, dengan beberapa kendala akibat pandemi dan keterbatasan sumber daya.

c. Pemantauan Layanan Promosi Kesehatan:

Di daerah pegunungan Enrekang, 84,3% masyarakat menyatakan memanfaatkan layanan promosi kesehatan yang tersedia, baik di dalam maupun di luar gedung Puskesmas, dengan dukungan media penyuluhan dan fasilitas seperti posyandu dan desa siaga (Tunnizha et al., 2023). Hal ini menunjukkan efektivitas model layanan promosi kesehatan yang menjangkau masyarakat di wilayah geografis sulit.

3. Kendala dan Hambatan Partisipasi

a. Kurangnya Pemahaman Arti Partisipasi:

Masyarakat masih kurang memahami pentingnya berpartisipasi aktif dalam program promosi kesehatan, sehingga banyak yang hanya menjadi peserta pasif. Kesibukan dengan aktivitas sehari-hari menjadi alasan utama rendahnya partisipasi, terutama pada kelompok ekonomi atas (Firdaus, 2021).

b. Kualitas Pelayanan dan Sikap Pelayan Kesehatan:

Penelitian di Kecamatan Gandus Palembang menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pelayanan kesehatan sudah berjalan baik, masih terdapat keluhan masyarakat terkait sikap petugas yang kurang ramah dan pelayanan yang belum maksimal (Pusnita et al., 2023). Sikap petugas yang kurang empati dan kurang responsif dapat menurunkan kepuasan dan partisipasi masyarakat.

c. Keterbatasan Sarana dan SDM:

Ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas pendukung masih menjadi kendala utama dalam memberikan pelayanan yang optimal. Hal ini berpengaruh langsung pada kualitas dan kuantitas pelayanan yang diterima masyarakat (Pusnita et al., 2023)

4. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan temuan, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan berbasis komunitas adalah :

a. Penguatan Peran Kader dan Tokoh Masyarakat:

Meningkatkan kapasitas kader dalam motivasi dan sosialisasi, serta mendorong ketua RT dan tokoh masyarakat untuk aktif menggerakkan warganya. Inovasi dalam metode sosialisasi seperti pemanfaatan media sosial dan penyebaran informasi melalui lukisan atau poster dapat menarik minat masyarakat (Firdaus, 2021)

b. Peningkatan Aksesibilitas dan Sarana Prasarana :

Menyediakan layanan di lokasi yang mudah dijangkau dan menjadwalkan kegiatan di hari libur agar masyarakat memiliki waktu lebih untuk berpartisipasi. Perbaikan sarana dan prasarana juga harus menjadi prioritas agar pelayanan berjalan lancar dan memadai (Firdaus, 2021. Pusnita et al., 2023.; Tunnizha et al. 2023).

c. Peningkatan Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan

Melakukan penyuluhan rutin dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan pemanfaatan layanan (Pariwara & Suryanti, 2021; Tunizha et al., 2023).

d. Perbaikan Kualitas Pelayanan

Meningkatkan etika dan moral petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan, memastikan pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah agar masyarakat merasa puas dan termotivasi untuk terus berpartisipasi (pusnita et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan penelitian empiris yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan berbasis komunitas dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan sarana dan prasarana, aksesibilitas, serta motivasi dan peran aktif kader dan tokoh masyarakat. Aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan partisipasi. Oleh karena itu, strategi peningkatan partisipasi harus mengedepankan perbaikan akses dan fasilitas, penguatan peran kader dan tokoh masyarakat, serta peningkatan sosialisasi dan edukasi yang tepat sasaran.

Selanjutnya penulis dapat memberikan saran diantaranya:

- a. Memperkuat kapasitas dan peran kader serta tokoh masyarakat dalam melakukan sosialisasi dan motivasi partisipasi.
- b. Meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan dengan memperluas lokasi dan waktu layanan, seperti pelaksanaan Posyandu pada hari libur dan pindah lokasi secara berkala.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan.
- d. Mengembangkan inovasi komunikasi dan penyuluhan kesehatan, termasuk pemanfaatan media sosial dan media cetak yang menarik dan kekinian.
- e. Memperhatikan kebutuhan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat agar program dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

Dengan mengimplementasikan strategi tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam program promosi kesehatan berbasis komunitas dapat meningkat secara signifikan, sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Firdaus, M.R., & Maruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Melalui Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat di Posyandu (Gerbangmas Siaga) di Kabupaten Lumajang, *Publika*, 9 (1), 215-226.
- Pariwara, I., & Suryanti, D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Kelurahan 23 Ilir Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 13(4), 127-136.
- Pusnita, I., et al. (2023). Pelayanan Kesehatan dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Publisitas*, 9(2), 187-198.

Tunnizha, B. M., et al. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Layanan Promosi Kesehatan. *Journal of Muslim Community Health*, 4(3), 143-156.

Green, L.W., & Kreuter, M. W. (2022). Health Promotion Planning : An Educational and Ecological Approach (5th ed.) McGraw-Hill.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Nasional Program Posyandu*. Jakarta: Kemenkes.